
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

INVENTORY TURNOVER SEBAGAI DETERMINAN RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ajeng Intan Putri Nurhanifah

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

ajengintan87@gmail.com

Sukadwilinda

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

sukadwilinda@usbykp.ac.id

Anggi Putri Kusuma Wardini

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

anggi.kusumawardini@usbykp.ac.id

Muhammad Taofik Ismail

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

muhammad.taofik@usbykp.ac.id

Abstrak

Pengelolaan persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, khususnya pada sektor Consumer Non-Cyclicals yang dituntut menjaga ketersediaan produk untuk memenuhi permintaan pasar yang relatif stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inventory Turnover terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor IDX-IC Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 58 perusahaan dengan total 174 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inventory Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Assets, dengan nilai probabilitas sebesar 0,7636 ($>0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan pada sektor Consumer Non-Cyclicals sehingga terdapat faktor operasional dan keuangan lain yang lebih dominan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Inventory Turnover, Return on Assets, Profitabilitas, Consumer Non-Cyclicals

INVENTORY TURNOVER AS A DETERMINANT OF RETURN ON ASSETS IN NON-CYCLICAL CONSUMER COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Abstract

Inventory management is an important aspect of improving corporate profitability, particularly in the Consumer Non-Cyclicals sector, where maintaining product availability is essential to meet stable market demand. This study aims to examine the effect of Inventory Turnover on Return on Assets (ROA) of IDX-IC Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the

2022–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. A total of 58 companies, representing 174 observations, were selected through purposive sampling. Data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM). The findings indicate that Inventory Turnover has a negative and insignificant effect on ROA, with a probability value of 0.7636 (>0.05). These results suggest that inventory turnover is not the primary determinant of profitability in the Consumer Non-Cyclicals sector, indicating that other operational and financial factors play a more significant role in explaining corporate profitability.

Keywords: *Inventory Turnover, Return on Assets, Profitability, Consumer Non-Cyclicals*

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai kinerja keuangan yang optimal. Salah satu aspek penting dalam aktivitas operasional perusahaan adalah pengelolaan persediaan, terutama pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor ini mencakup berbagai produk kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, produk perawatan pribadi, dan kebutuhan esensial lainnya yang dikonsumsi masyarakat secara berkelanjutan sehingga permintaannya relatif stabil dibandingkan sektor lainnya. Karakteristik tersebut menyebabkan perusahaan pada sektor ini memiliki aktivitas produksi dan distribusi yang tinggi serta tingkat perputaran produk yang relatif cepat, khususnya pada produk yang memiliki masa simpan terbatas (*perishable goods*). Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan. Ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dan permintaan pasar dapat menyebabkan *overstocking* maupun *stockout*, yang pada akhirnya meningkatkan biaya penyimpanan, menimbulkan kerusakan produk, mengurangi peluang penjualan, serta menurunkan kepuasan pelanggan.

Efektivitas pengelolaan persediaan umumnya diukur menggunakan *Inventory Turnover* atau rasio perputaran persediaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat dijual dan digantikan dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan dalam mengelola stok sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dapat segera berputar kembali untuk mendukung aktivitas operasional. Efisiensi tersebut secara teoritis berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang lebih optimal. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, semakin efektif pengelolaan persediaan, semakin besar peluang perusahaan meningkatkan nilai *Return on Assets*.

Meskipun secara teoritis terdapat hubungan positif antara perputaran persediaan dan *Return on Assets*, kondisi empiris menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* masih mengalami fluktuasi. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rata-rata *Return on Assets* sektor ini mengalami perubahan yang cukup signifikan selama periode 2016–2021. Profitabilitas sempat mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan 2019 setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya, namun kembali menurun pada tahun 2020 seiring melemahnya aktivitas ekonomi. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2021 ketika rata-rata *Return on Assets* bernilai negatif, yang mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan mengalami kerugian bersih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan belum sepenuhnya stabil sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, salah satunya melalui efektivitas pengelolaan persediaan.

Hubungan antara perputaran persediaan dan *Return on Assets* juga masih menunjukkan hasil yang beragam pada berbagai penelitian terdahulu. Alfio dan Maratno (2025) menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada industri ritel di Indonesia. Hasil serupa juga diperoleh Salsabila (2025) yang menyatakan bahwa

perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage*. Sebaliknya, Hamid (2021) menemukan bahwa peningkatan perputaran persediaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return on Assets*, sedangkan Ana Didi Kedang (2024) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan masih belum menunjukkan konsistensi sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut pada karakteristik industri yang berbeda.

Selain inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan yang tergabung dalam sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* periode 2022–2024 masih relatif terbatas. Periode tersebut merupakan fase pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 yang ditandai dengan perubahan pola konsumsi masyarakat, penyesuaian rantai pasok global, serta meningkatnya tuntutan efisiensi operasional perusahaan. Perubahan kondisi bisnis tersebut memungkinkan terjadinya perubahan dalam efektivitas pengelolaan persediaan maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji kembali hubungan antara perputaran persediaan dan *Return on Assets* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* dalam kondisi ekonomi terkini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara efisiensi pengelolaan persediaan dan profitabilitas perusahaan, khususnya pada sektor barang konsumsi non-siklikal. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya mengisi *research gap* yang muncul akibat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan guna mendukung peningkatan profitabilitas, serta memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resource-Based View Theory (RBV)

Resource-Based View (RBV) merupakan salah satu teori yang menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya (*resources*) yang dimiliki secara efektif dan efisien. Barney (1991) menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila mampu memanfaatkan sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*). Dalam perspektif RBV, sumber daya perusahaan tidak hanya berupa aset berwujud maupun tidak berwujud, tetapi juga mencakup kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya tersebut sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Salah satu sumber daya strategis yang dimiliki perusahaan adalah persediaan. Bagi perusahaan manufaktur, khususnya sektor *Consumer Non-Cyclicals*, persediaan merupakan aset yang berperan penting dalam menjamin kelancaran proses produksi dan distribusi produk kepada konsumen. Pengelolaan persediaan yang efektif memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu, meminimalkan biaya penyimpanan, mengurangi risiko penumpukan barang (*overstocking*), serta menghindari kekurangan persediaan (*stockout*). Dengan

demikian, efisiensi pengelolaan persediaan tidak hanya mendukung aktivitas operasional perusahaan, tetapi juga meningkatkan efektivitas penggunaan aset secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, teori *Resource-Based View* digunakan sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan sebagai salah satu sumber daya perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang lebih optimal. Oleh karena itu, semakin tinggi efisiensi pengelolaan persediaan, semakin besar peluang perusahaan meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA).

Inventory Turnover

Inventory Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat dijual dan digantikan selama satu periode akuntansi. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan secara efisien sehingga modal kerja yang tertanam dalam persediaan dapat segera dikonversi menjadi penjualan. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang rendah mengindikasikan adanya penumpukan persediaan yang berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan, memperbesar risiko kerusakan produk, serta menurunkan efisiensi operasional perusahaan.

Menurut Alfio dan Maratno (2025), *Inventory Turnover* mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya dalam suatu periode tertentu. Sementara itu, Madyan dan Setiawan (2024) mendefinisikan *Inventory Turnover* sebagai rasio yang mengukur frekuensi persediaan dijual dan digantikan selama satu periode. Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan modal kerja sekaligus efisiensi operasional perusahaan.

Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, pengelolaan persediaan menjadi semakin penting karena perusahaan harus menjaga ketersediaan produk kebutuhan pokok secara berkelanjutan. Tingginya tingkat perputaran persediaan mencerminkan bahwa perusahaan mampu menyesuaikan jumlah persediaan dengan permintaan pasar sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Dalam penelitian ini, *Inventory Turnover* diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sedangkan nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Hamid (2021), *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Selanjutnya, Madyan dan Setiawan (2024) menjelaskan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang tersedia. Oleh karena itu, ROA sering digunakan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena mampu menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Return on Assets* digunakan sebagai indikator profitabilitas karena mampu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, termasuk

aset yang digunakan dalam pengelolaan persediaan. Adapun *Return on Assets* dihitung menggunakan rumus berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hubungan Inventory Turnover terhadap Return on Assets

Dalam perspektif *Resource-Based View*, pengelolaan sumber daya perusahaan secara efisien akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Persediaan merupakan salah satu sumber daya strategis yang mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Apabila persediaan dikelola secara efektif, perusahaan mampu memenuhi permintaan pasar dengan lebih cepat, mengurangi biaya penyimpanan, serta mempercepat perputaran modal kerja. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi penggunaan aset sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terjual. Akibatnya, modal perusahaan tertahan dalam bentuk persediaan, biaya penyimpanan meningkat, risiko kerusakan produk bertambah, dan efektivitas penggunaan aset menjadi menurun. Penurunan efisiensi tersebut pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui *Return on Assets*.

Dengan demikian, secara teoritis *Inventory Turnover* diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap *Return on Assets*. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin efektif perusahaan mengelola aset yang dimiliki sehingga kemampuan menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Alfio dan Maratno (2025) menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada industri ritel di Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Salsabila (2025) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage*.

Sebaliknya, Hamid (2021) menemukan bahwa peningkatan *Inventory Turnover* tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return on Assets*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya perputaran persediaan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda juga diperoleh Ana Didi Kedang (2024) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* masih dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi operasional perusahaan, maupun periode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat *research gap* berupa inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets*. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji hubungan kedua variabel pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* selama periode 2022–2024, yaitu periode pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* dalam konteks kondisi ekonomi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Pengembangan Hipotesis

Inventory Turnover mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien sehingga modal kerja yang tertanam dalam persediaan dapat segera dikonversi menjadi penjualan. Efisiensi tersebut memungkinkan perusahaan menekan biaya operasional, meningkatkan produktivitas aset, serta memperbesar peluang memperoleh laba. Berdasarkan *Resource-Based View*, kemampuan perusahaan mengelola sumber daya secara efektif akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang tercermin pada peningkatan kinerja keuangan.

Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*, meskipun penelitian lain menemukan hasil yang berbeda. Inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* periode 2022–2024.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengolah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan serta didukung oleh berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan, serta menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang memuat data mengenai persediaan, harga pokok penjualan, laba bersih, dan total aset. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 58 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, sehingga total observasi yang digunakan sebanyak 174 observasi yang berasal dari tiga tahun periode pengamatan.

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen, yaitu *Inventory Turnover* (X), dan satu variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA) (Y). *Inventory Turnover* diukur menggunakan rasio antara Harga Pokok Penjualan (HPP) dan rata-rata persediaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan selama satu periode. Sementara itu, *Return on Assets* diukur menggunakan rasio antara laba bersih dan total aset, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Kedua variabel diukur menggunakan skala rasio sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel karena data penelitian

merupakan kombinasi antara data lintas perusahaan (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model. Setelah model terbaik diperoleh, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dievaluasi melalui koefisien determinasi (R^2). Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta \text{Perputaran Persediaan}_{it} + \varepsilon_{it}$$

dengan ROA_{it} merupakan **Return on Assets** perusahaan ke- i pada periode ke- t , α adalah konstanta, β merupakan koefisien regresi, Perputaran Persediaan_{it} adalah **Inventory Turnover** perusahaan ke- i pada periode ke- t , dan ε_{it} merupakan *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	X	Y
Mean	7.055261	0.080621
Median	6.074995	0.064824
Maximum	31.99590	0.292866
Minimum	0.374910	0.001034
Std. Dev.	4.625516	0.061806
Observations	174	174

Sumber: Olah data EViews 13, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, penelitian ini menggunakan 174 observasi yang berasal dari perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* selama periode 2022–2024. Variabel *Inventory Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,374910, nilai maksimum sebesar 31,99590, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,055261, dan standar deviasi sebesar 4,625516. Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,001034, nilai maksimum sebesar 0,292866, nilai rata-rata sebesar 0,080621, dan standar deviasi sebesar 0,061806. Pada kedua variabel, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah sehingga data penelitian cukup representatif dalam menggambarkan karakteristik sampel.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi nilai *Inventory Turnover* dan *Return on Assets* antar perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* selama periode penelitian. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing perusahaan memiliki tingkat efisiensi pengelolaan persediaan dan kemampuan menghasilkan laba yang berbeda, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi data panel.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* periode 2022–2024. Mengingat data penelitian merupakan kombinasi antara data lintas perusahaan (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*), maka dilakukan pemilihan model regresi data

panel untuk memperoleh model estimasi yang paling sesuai. Pemilihan model dilakukan secara bertahap melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Probabilitas	Keputusan	Model Terpilih
Uji Chow	0,0000	Fixed Effect Model	FEM
Uji Hausman	0,7795	Random Effect Model	REM
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	Random Effect Model	REM

Sumber: Olah data EViews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*. Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,7795, sehingga *Random Effect Model (REM)* lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil tersebut kemudian dikonfirmasi melalui Uji Lagrange Multiplier, yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, sehingga *Random Effect Model (REM)* dipilih sebagai model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan pendekatan *Random Effect Model (REM)* sebagai dasar pengujian hipotesis.

Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
Konstanta	0,083341	7,07978	0,0000
Inventory Turnover	-0,000386	-0,301174	0,7636
Statistik Model		Nilai	
R ²		0,00053	
Adjusted R ²		-0,005281	
F-statistic		0,091194	
Prob(F-statistic)		0,763029	

Sumber: Olah data EViews 13, 2026

Berdasarkan table 3, hasil estimasi regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0,083341 - 0,000386_{it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai konstanta sebesar 0,083341 menunjukkan bahwa apabila *Inventory Turnover* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Return on Assets* diperkirakan sebesar 0,083341. Sementara itu, koefisien regresi *Inventory Turnover* sebesar -0,000386 menunjukkan arah hubungan yang negatif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan *Inventory Turnover* cenderung menurunkan *Return on Assets* sebesar 0,000386, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Namun demikian, arah hubungan tersebut perlu dikaji lebih lanjut melalui pengujian signifikansi koefisien regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan Tabel 3, hasil regresi diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,301174 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,7636. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 5% ($0,7636 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat perputaran persediaan belum mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets*.

Pengujian Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3 hasil regresi diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,000530. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* hanya mampu menjelaskan sebesar 0,053% variasi *Return on Assets*, sedangkan 99,947% variasi *Return on Assets* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi yang sangat kecil mengindikasikan bahwa kemampuan *Inventory Turnover* dalam menjelaskan perubahan *Return on Assets* pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* selama periode penelitian masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti efisiensi operasional, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, maupun faktor ekonomi makro yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat perputaran persediaan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* tidak dapat diterima.

Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), perusahaan akan memperoleh keunggulan kompetitif apabila mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif sehingga mampu menciptakan nilai tambah. Dalam penelitian ini, persediaan dipandang sebagai salah satu sumber daya strategis yang mendukung aktivitas operasional perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan yang tercermin melalui *Inventory Turnover* belum mampu meningkatkan *Return on Assets* secara signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan saja belum cukup untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tanpa didukung oleh pengelolaan sumber daya lainnya, seperti efisiensi biaya operasional, strategi pemasaran, pengendalian beban usaha, maupun optimalisasi pemanfaatan aset secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ana Didi Kedang (2024) yang menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor otomotif. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Hamid (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan perputaran persediaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Alfio dan Maratno (2025) serta Salsabila (2025) yang menemukan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi operasional perusahaan, serta periode penelitian yang digunakan.

Tidak signifikannya pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Perusahaan pada sektor ini memproduksi dan mendistribusikan barang-barang kebutuhan pokok yang memiliki tingkat permintaan relatif stabil sepanjang waktu. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan cenderung mempertahankan tingkat persediaan tertentu untuk menjamin ketersediaan produk di pasar. Oleh karena itu, peningkatan atau penurunan perputaran persediaan tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain itu, *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor selain pengelolaan persediaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga ditentukan oleh efisiensi biaya operasional, tingkat penjualan, margin keuntungan, struktur modal, efektivitas pemanfaatan aset tetap, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi aktivitas bisnis

perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan *Inventory Turnover* dalam menjelaskan variasi *Return on Assets* relatif sangat kecil, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* tidak dapat dicapai hanya melalui percepatan perputaran persediaan. Manajemen perusahaan perlu mengoptimalkan berbagai aspek operasional lainnya, seperti pengendalian biaya, peningkatan efisiensi penggunaan aset, strategi penjualan, dan pengelolaan margin laba agar mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* belum dapat dijadikan satu-satunya indikator dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga perlu mempertimbangkan indikator keuangan lainnya dalam proses pengambilan keputusan investasi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, sehingga hipotesis penelitian tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat perputaran persediaan belum menjadi faktor yang mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama periode penelitian. Dengan demikian, peningkatan efisiensi pengelolaan persediaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur menggunakan *Return on Assets*.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian mengenai hubungan antara *Inventory Turnover* dan *Return on Assets*, khususnya pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* periode 2022–2024. Temuan penelitian memperkuat bukti bahwa hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas tidak bersifat konsisten pada setiap sektor industri. Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan sebagai salah satu sumber daya perusahaan belum cukup untuk meningkatkan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan sumber daya lainnya secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi pengelolaan persediaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan berbagai sumber daya strategis lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan bahwa peningkatan profitabilitas tidak dapat dicapai hanya melalui percepatan perputaran persediaan. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan *Return on Assets*, seperti efisiensi biaya operasional, pengelolaan aset, strategi penetapan harga, serta kemampuan menghasilkan margin laba. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* belum dapat dijadikan indikator tunggal dalam mengevaluasi kinerja profitabilitas perusahaan, sehingga perlu dipertimbangkan bersama indikator keuangan lainnya dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel independen dan satu indikator profitabilitas, serta terbatas pada perusahaan sektor IDX-IC *Consumer Non-Cyclicals* selama periode 2022–2024. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Return on Assets*, seperti *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Leverage*, *Firm Size*, atau variabel keuangan lainnya. Selain itu, perluasan periode pengamatan maupun cakupan sektor industri juga disarankan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfio, A., & Maratno, S. F. E. (2025). Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return on Total Assets (ROA) dalam Industri Ritel di Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(2), 595–603. <https://doi.org/10.60036/jbm.535>
- Ana Didi Kedang. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.
- Ariyanti, R. A., A, J. D., & Zain, M. Z. (2020). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Dan Working Capital Total Asset Ratio Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Saudia Toserba Comal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v3i1.1966>
- Garcinia, I. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2020. *Journals of Economics and Business*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33365/jeb.v2i1.82>
- Hamid, E. (2021). Analisis Perputaran Persediaan Dalam Menilai Return On Asset (ROA) Pada PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2015 - 2019. *Parameter*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.157>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). 3(2), 788–795.
- Madyan, M., & Setiawan, R. (2024). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ramadiana, L. D., Purnamasari, I., & Lhutfi, I. (2023). Studi Respon Pasar Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer (Consumer Non-Cyclical) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021 Levina. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(1), 27–36. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/56803>
- Salsabila, T. (2025). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
- Sibarani, B. E., Aslindar, D. A., Wulandari, S., Natalina, S. A., Mandarana, M., Mujiani, S., Rahayu, P. S., De Grave, A., & Sari, D. M. (2021). *Pengantar Akuntansi 1: Perusahaan Dagang dan Jasa*. Pradina Pustaka.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widnyana, I. W., Herdiansyah, E., & Paramachintya, M. W. V. S. (2025). *Profitabilitas: Konsep, Rasio, dan Strategi Keuangan*. Wawasan Ilmu.